

Strengthening HR Competency In The Product Agreement For Raising Funds And Financing At KSPPS BMT Khoiru Ummah East Java

Muhammad Kambali¹, Muhamad Arif²,
Ardianas Taufik Prakoso³, Nur Lia Rachmawati⁴ Ibrahim Rahmatullah⁵
¹²³⁴⁵STAI Al-Azhar Menganti Gresik
Email: hambali236@gmail.com

(Diajukan 20 Mei 2023, Di Revisi 10 Juni 2023, Diterima 5 Juli 2023)

ABSTRAK

KSPPS atau BMT sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama masyarakat yang bergerak di bidang usaha mikro dan kecil. Keberadaan KSPPS menjadi jawaban akan permasalahan permodalan bagi UMK yang relatif dalam mengakses permodalan belum *bankable*. Di samping itu, KSPPS juga memiliki peran signifikan dalam memutus rantai kebergantungan pelaku UMK pada rentenir. Peran signifikan tersebut tentu merupakan peluang bisnis besar dalam dunia Keuangan Syariah. Tak jarang ditemukan dilapangan Koperasi Syariah masih menjalankan operasional usahanya secara asal-asalan dan cenderung pada kegiatan konvensional. Berangkat dari kondisi diatas, maka penting peran dari seluruh pemangku kepentingan untuk bersinergi dalam penguatan kapasitas dan penguatan pemahaman SDM KSPPS pada akad dan prinsip operasional dunia keuangan Syariah. Adapun subyek dampingan yang dipilih dalam kegiatan ini adalah Pegawai KSPPS BMT Khoiru Ummah Jawa Timur. Hasil dari pelaksanaan kegiatan dampingan ini tercermin dalam peningkatan pemahaman SDM terkait dimensi akad produk penghimpunan dana dan akad produk pembiayaan. Sebanyak 70% respon menyatakan sangat paham yang menunjukkan perubahan dari kondisi sebelum pendampingan 45% menyatakan sangat paham, mengalami kenaikan sebanyak 25%. Sedangkan data awal sebelum pelatihan 15% yang menyatakan cukup paham akad penghimpunan dana, naik 10% menjadi 25% yang cukup paham. Sementara yang pada awal menyatakan 40% kurang paham produk penghimpunan dana berkurang sebanyak 35% menjadi 5% yang kurang paham produk penghimpunan dana. Bertolak dari hasil pendampingan ini maka selanjutnya sangat penting untuk meningkatkan sinergi dari seluruh pemangku kepentingan di dunia keuangan syariah.

Kata kunci: BMT, Penghimpunan Dana, Mudhorobah, Murabahah

ABSTRACT

KSPPS or BMT is needed by the community, especially people engaged in micro and small businesses. The existence of KSPPS is the answer to capital problems for MSEs that are relatively unable to access capital. In addition, KSPPS also has a significant role in breaking the chain of dependence of MSE actors on loan sharks. This significant role is certainly a big business opportunity in the world of Islamic Finance. Not infrequently found in the field, Sharia Cooperatives still carry out their business operations carelessly and tend to conventional activities. Departing from the above conditions, it is important for the role of all stakeholders to synergize in strengthening the capacity and strengthening the understanding of KSPPS human resources in the contract and operational principles of the Islamic financial world. The assisted subjects selected in this activity are KSPPS BMT Khoiru Ummah East Java employees. The results of the implementation of this assisted activity are reflected in an increase in human resource understanding related to the dimensions of fund raising product contracts and financing product

contracts. As many as 70% of responses said they understood very well, which showed a change from conditions before mentoring, 45% said they understood very well, an increase of 25%. While the initial data before the training was 15% who stated that they understood enough about the fundraising contract, increased by 10% to 25% who understood enough. While those who at the beginning stated that 40% did not understand the fundraising product, it was reduced by 35% to 5% who did not understand the fundraising product. Departing from the results of this assistance, it is very important to increase synergy from all stakeholders in the world of Islamic finance.

Keywords: *BMT, Fundraising, Mudhorobah, Murabahah*

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendirian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah meningkatkan ekonomi para pengusaha mikro dan kecil, sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi kemiskinan. KSPPS didirikan dengan konsep fleksibilitas dalam mencapai masyarakat yang berada dalam kalangan bawah, yaitu golongan ekonomi rakyat kecil (Aziz, 2008). Selain berbagai potensi dan tantangan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama terkait masalah permodalan. Terdapat pandangan bahwa UMKM tidak cocok sebagai nasabah perbankan, dan sebaliknya, bank bukan sumber potensial untuk modal UMKM (Siaahan R, 2007).

Lembaga keuangan mikro syariah seperti KSPPS atau Baitul Maal Tamwil (BMT) sangat tepat untuk mengatasi masalah ini. KSPPS atau BMT beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan dalam Islam seperti MAGHRIB (Maysir, Gharar, Haram, Riba, dan Bathil). Fungsi utama lembaga ini adalah mendukung peningkatan kualitas usaha ekonomi para pengusaha mikro dan kecil dengan prinsip syariah. KSPPS atau BMT sangat diperlukan oleh masyarakat, terutama mereka yang berada dalam usaha mikro dan tingkat yang lebih rendah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50 juta tanpa tanah dan bangunan. Banyak pengusaha yang datang ke KSPPS atau BMT memiliki kekayaan di bawah angka ini, seperti tukang sayur di pasar tradisional, petani, nelayan, dan lainnya.

Namun demikian, perlu diakui bahwa kenyataan operasional KSPPS atau BMT tidak selalu berjalan baik, bahkan ada yang mengalami kegagalan dan tidak beroperasi lagi. Menurut Aziz (2008), beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan ini adalah kurangnya persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola KSPPS atau BMT, terutama dalam pengelolaan pembiayaan. Kasus nyata adalah banyaknya pembiayaan yang tidak dapat direalisasikan. Faktor kedua adalah pengawasan yang lemah terhadap pengelolaan dana dan kurangnya rasa kepemilikan terhadap KSPPS atau BMT.

Peran KSPPS atau BMT bagi masyarakat sangat penting, sebagaimana tercermin dari tujuan awal pendiriannya, yaitu mengurangi kemiskinan. Namun, kelompok masyarakat yang membentuk KSPPS atau BMT sering kali berasal dari golongan yang mandiri tanpa memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan secara profesional. Banyak KSPPS atau BMT terbentuk di daerah yang sulit diakses oleh informasi. Salah satu contoh adalah KSPPS BMT KHOIRU UMMAH yang didirikan oleh yayasan Darul Ihsan. Salah satu misi mereka adalah memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar dan mengurangi ketergantungan pada sistem keuangan konvensional atau pembiayaan konvensional seperti bunga. Penting bagi KSPPS atau BMT untuk memiliki SDM yang mampu menghadapi tantangan dan kebutuhan masyarakat, baik dalam hal penghimpunan dana maupun pembiayaan. Dalam hal penghimpunan dana, prinsip syariah yang sah adalah menggunakan akad Wadiah dan Mudharabah, sesuai aturan DSN MUI. Untuk pembiayaan, aturan DSN MUI memberikan variasi akad seperti jual beli, bagi hasil, dan sewa atau ijarah.

Tantangan persaingan dalam pasar keuangan syariah mengharuskan LKS, termasuk KSPPS BMT KHOIRU UMMAH, untuk memiliki SDM yang unggul dan memahami aturan syariah dengan baik. Meskipun demikian, adakalanya stigma masyarakat bahwa kegiatan keuangan syariah mirip dengan konvensional harus diatasi, dan KSPPS atau BMT harus mematuhi aturan syariah dengan sungguh-sungguh dalam operasional mereka.

METODE

Strategi Yang Dilakukan

Dalam kegiatan pendampingan ini, strategi yang dipakai adalah dengan mengadakan pelatihan penguatan SDM pada bidang kesehatan KSPPS dan pemahaman akad produk penghimpunan dana dan pembiayaan. Pelatihan dilakukan oleh Tim dengan menitik beratkan pada bagaimana SDM yang ada sebagian besar latar belakang pendidikan formalnya tidak berlatar pada basis Ekonomi Syariah mampu dengan cepat dan tepat memahami materi pendampingan melalui pelatihan dengan menggunakan strategi simulasi produk dan penggunaan sistem aplikasi komputer.

Langkah-Langkah Dalam Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan. Tahapan tersebut antara lain:

1. Observasi subyek

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait kondisi faktual yang terjadi di kegiatan transaksi yang dilakukan oleh pegawai KSPPS BMT KHOIRU UMMAH Bagaimana mereka melakukan pelayanan pada nasabah dan bagaimana mereka melakukan penutupan transaksi pada akhir kerja.

2. Forum Group Discussion

FGD dilakukan sebagai upaya untuk mengkomunikasikan hasil temuan di observasi. FGD dilakukan paling tidak dua kali yakni FGD pada tingkat pemangku kepentingan yakni pengurus koperasi dan menejer operasional. Adapun FGD yang kedua adalah dilakukan dengan seluruh pegawai KSPPS BMT KHOIRU UMMAH Jawa timur.

3. Sosialisasi kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai upaya untuk memberikan informasi awal pada seluruh pengurus KSPPS BMT KHOIRU UMMAH dan perwakilan pegawai berkaitan tentang kegiatan pendampingan oleh Tim PKM STAI Al-Azhar Menganti Gresik prodi Ekonomi Syariah melalui pelatihan penguatan SDM yang ditawarkan pada mitra yakni KSPPS BMT KHOIRU UMMAH

4. Pelaksanaan pendampingan

Peserta pelatihan pengelolaan keuangan KSPPS atau BMT akan mendapat pendampingan dari tim. Melakukan pendampingan kepada pengurus KSPPS BMT KHOIRU UMMAH dalam proses memahami fungsi laporan keuangan sebagai alat pembuat keputusan dalam manajemen. Selain itu melakukan pendampingan kepada KSPPS BMT KHOIRU UMMAH untuk menjembatani para pengurus dengan pihak ketiga yang akan membantu permodalan dan pendanaan KSPPS KSPPS BMT KHOIRU UMMAH serta pendampingan terkait perluasan jaringan usahanya terutama dalam hal penyaluran/pembiayaan dana KSPPS BMT KHOIRU UMMAH kepada masyarakat.

5. Pemilihan Subyek Pendampingan

Sasaran kegiatan yang dipilih oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Al-Azhar Menganti Gresik Prodi Ekonomi Syariah adalah pengurus dari KSPPS BMT

KHOIRU UMMAH dan seluruh pegawai dari KSPPS BMT KHOIRU UMMAH. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan KSPPS BMT KHOIRU UMMAH yang sudah terdaftar di lembaga pemerintah yang dalam hal ini adalah Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur, sehingga perkembangannya dapat diketahui dan dipantau dengan mudah. Lebih jauh dari itu, harapannya peserta pelatihan dapat menularkan ilmu yang didapatkan kepada pelaku usaha keuangan syariah lainnya sebagai salah satu wujud untuk bagaimana menggalakkan sistem keuangan Syariah yang tetap berpegang teguh pada aturan dan kaidah yang telah ditentukan oleh otoritas yang dalam hal ini adalah DSN MUI.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

A. HASIL DAMPAK PERUBAHAN

Sebagaimana dalam bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh TIM pengabdian masyarakat dari STAI al Azhar Menganti Gresik prodi Ekonomi Syariah dapat diuraikan hasilnya dalam uraian dibawah ini :

1. Observasi subyek Pendampingan

Pada tahap ini, TIM pengabdian masyarakat dari STAI al Azhar Menganti Gresik prodi Ekonomi Syariah melakukan observasi pada subyek dampingan. Dari observasi yang telah dilakukan, didapat fakta bahwa dalam pelaksanaan kegiatan operasional SDM KSPPS BMT KHOIRU UMMAH cukup memahami pola transaksi keuangan Syariah baik dari sisi *customer service* maupun pada *account officer*. Begitu juga pada bagian pelayanan pengambilan dan penyetoran uang yakni *Teller*

Respon dari jajaran pengurus KSPPS BMT KHOIRU UMMAH sangat antusias dalam menanggapi kegiatan pendampingan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat STAI al-Azhar Menganti Gresik. Hal tersebut tidak lain didasari atas adanya keinginan yang kuat untuk meningkatkan SDM dari pengelola dan sekaligus jajaran pengurus KSPPS BMT KHOIRU UMMAH dalam hal penguatan pemahaman Produk akad penghimpunan dana pembiayaan serta pemahaman akan kesehatan KSPPS.



Gambar 1. Situasi pelayanan CS

2. Forum Group Discussion

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah dengan melakukan Forum Group Discussion yang dihadiri oleh jajaran pengurus dan pengelola KSPPS BMT KHOIRU UMMAH. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal kepada jajaran pengurus dan pengelola KSPPS BMT KHOIRU UMMAH akan maksud dan tujuan dari kegiatan pendampingan yang akan dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat STAI Al-Azhar prodi Ekonomi Syariah.

Pada tahap ini juga dimaksudkan menyerap aspirasi dan harapan dari jajaran pengurus dan pengelola KSPPS BMT KHOIRU UMMAH. Banyak hal yang muncul dalam diskusi yang terjadi salah satunya adalah adanya keinginan yang kuat dari jajaran pengurus dan pengelola KSPPS untuk memperkuat pemahaman mereka terkait akad produk dan kesehatan KSPPS.



Gambar 2. FGD dengan Pengurus dan Menejemen

3. Lembar kuisioner pencatatan transaksi bisnis

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat STAI al-Azhar Prodi Ekonomi Syariah dengan jajaran pengurus dan pengelola jajaran pengurus dan pengelola KSPPS BMT KHOIRU UMMAH, maka Tim Pengabdian Masyarakat STAI al-Azhar prodi ekonomi

Syariah mengadakan pemetaan kompetensi syariah yang dimiliki oleh jajaran pengurus dan pengelola jajaran pengurus dan pengelola KSPPS BMT KHOIRU UMMAH.

Pemetaan yang dilakukan berkaitan dengan dua hal pokok yakni *pertama* pemahaman akan akad produk penghimpunan dana dan pembiayaan. *Kedua* pemahaman akan kesehatan KSPPS.

a. Respon pemahaman akad produk penghimpunan dana dan pembiayaan

Indikator yang dipakai oleh Tim PKM STAI Al-Azhar Menganti Gresik Prodi Ekonomi Syariah terdiri atas tiga hal yakni pemahaman produk penghimpunan dana, pemahaman produk pembiayaan dan pemahaman kesehatan KSPPS.

Dari jumlah responden yang berjumlah 17 orang dari pengurus dan 5 orang pengelola didapat data awal yang menyatakan bahwa :

1. Pemahaman akad produk penghimpunan dana

Dari lembar angket yang telah disampaikan dan telah di isi oleh peserta pendampingan yakni jajaran pengurus dan pengelola KSPPS BMT KHOIRU UMMAH, Sebanyak 45% Sangat paham akan akad pruduk penghimpunan dana, 15 % cukup paham akad pemnghimpunan dana, dan sisanya 40 % kurang paham produk penghimpunan dana.

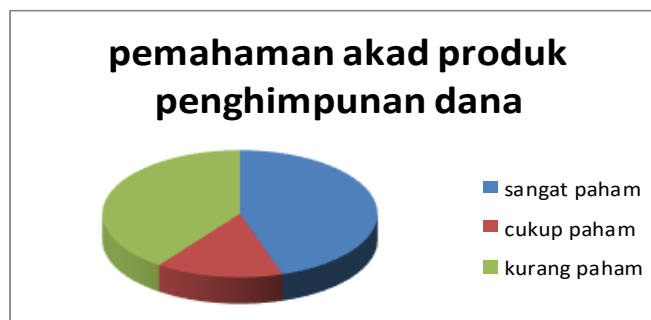


Chart 1. Pemahaman akad produk penghimpunan dana

2. Pemahaman akad pembiayaan

Dari lembar angket yang telah disampaikan dan telah di isi oleh peserta pendampingan yakni jajaran pengurus dan pengelola KSPPS BMT KHOIRU UMMAH, Sebanyak 35% Sangat paham akan akad pruduk pembiayaan, 35 % cukup paham akad

pembiayaan, 20 % kurang paham produk pembiayaan dan sisanya 10% tidak paham akan akad pembiayaan.



Chart 2. Pemahaman akad pembiayaan

3. Pemahaman kesehatan KSPPS

Dari lembar angket yang telah disampaikan dan telah di isi oleh peserta pendampingan yakni jajaran pengurus dan pengelola KSPPS BMT KHOIRU UMMAH, Sebanyak 40% sangat paham kesehatan KSPPS, 10 % cukup paham kesehatan KSPPS, 20 % kurang paham kesehahtan KSPPS dan sisanya 30 % tidak paham Kesehatan KSPPS.

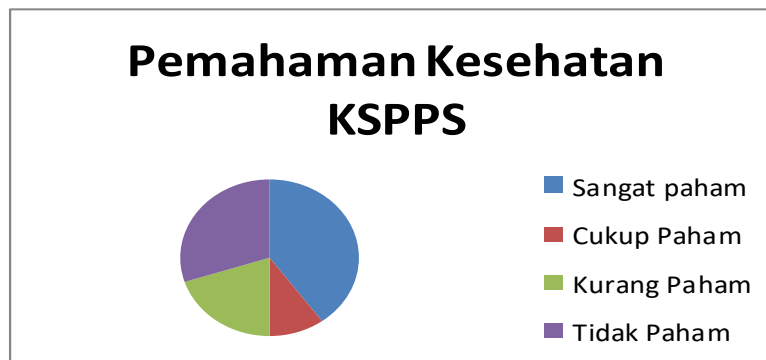


Chart 3. Pemahaman Kesehatan KSPPS

4. Sosialisasi Kegiatan

Pada tahap ini, Tim pengabdian Masyarakat STAI Al-Azhar melakukan sosialisasi pada tahap kedua yakni pada jajaran pengelola KSPPS BMT KHOIRU UMMAH.

Dalam kegiatan ini Tim pengabdian Masyarakat STAI Al-Azhar Prodi Ekonomi Syariah menjelaskan kepada para jajaran pengelola KSPPS BMT KHOIRU UMMAH tentang pentingnya pemahaman akad produk penghimpunan dana dan akad pembiayaan serta pentingnya pemahaman

kesehatan KSPPS yang meliputi unsur permodalan, kolektabilitas, dan solvabilitas, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan KSPPS mereka.

Dalam kegiatan ini, Tim menyampaikan pentingnya dalam mekanisme penghimpunan dana dari pihak ketiga hendaknya pengelola senantiasa selalu membangun komunikasi yang baik dengan Dewan Pengawas Syariah agar produk yang ditawarkan pada masyarakat baik berupa simpanan maupun kegiatan pemasaran dengan strategi tertentu tetap berada dalam ketentuan syariah sebagaimana yang tertuang dalam Fatwa DSN MUI,

Begitu juga pada aspek pembiayaan hendaknya pengelola memenuhi mekanisme teknis yang diatur dalam fatwa DSN MUI semisal pada produk pembiayaan dengan *akad qord* dan *murabahah*. Tak kalah penting Tim juga memberikan gambaran pengeolaan keuangan juga harus tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian yang lazimnya dalam dunia keuangan disebut analisis kesehatan yang dalam hal ini dalah Kesehatan KSPPS menyangkul CAR, Kolektabilitas dan solvabilitasnya.



Gambar 2. Sosialisasi Pendampingan pengelola KSPPS

b. Pelaksanaan pendampingan

Pelaksanaan pendampingan penguatan SDM KSPPS BMT KHOIRU UMMAH dilakukan dengan tiga tahap oleh Tim PKM. Tahap pertama adalah tahap penguatan pemahaman akad produk penghimpunan Dana, tahap kedua yakni tahap penguatan pemahaman akad pembiayaan dan tahap ketiga yakni tahap penguatan pemahaman Kesehatan KSPPS

Pada tahap pertama, Tim PKM menyampaikan bahwa dalam kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat yang dikenal dengan DPK harus

memperhatikan prinsip syariah dan aturan yang telah dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan. Dalam ketaatan pada prinsip syariah pengelola hendaknya memahami terkait mekanisme akad *wadiah* dan *mudhorobah*. Termasuk didalamnya adalah strategi fund rissing yang hari ini dalam dunia keuangan syariah sangat kompetitif yang salah satunya adalah dengan mekanisme pemberian hadiah di awal pada produk simpanan berjangka.



Gambar 3. Penguatan SDM pada akad Produk penghimpunan dana

Tahap kedua Tim PKM menyampaikan bahwa dalam kegiatan *lending* (pembiayaan) pengelola harus memahami tiga macam klasifikasi pembiayaan yang diatur dalam fatwa DSN MUI. Tiga macam pembiayaan tersebut adalah pembiayaan dengan prinsip jual beli, bagi hasil dan sewa. Pada pembiayaan jual beli pengelola diarahkan oleh Tim PKM harus benar benar memahami ketentuan fatwa terkait penentuan besaran biaya yang dikeluarkan, harga perolehan barang, dan penentuan margin. Sementara pada prinsip bagi hasil Tim PKM memberikan perhatian khusus sebab, sampai saat ini pengelola belum melaksanakan pembiayaan dengan akad bagi hasil ini. Hal ini penting sebab salah satu karakteristik dari lembaga keuangan syariah adalah *profit sharing* yang tertuang dalam akad bagi hasil baik dengan akad *mudharabah* maupun *musyarakah*.

Adapun tahap ketiga sebagai tahap terakhir dalam pendampingan penguatan SDM KSPPS BMT KHOIRU UMMAH, Tim PKM memaparkan tata kelola terkait pengelolaan bisnis keuangan yang tetap harus memperhatikan prinsip kehati-hatian. Besaran *Noan Performing Finance* (NPF) pada KSPPS menjadi titik awal Tim PKM mengkaji bagaimana KSPPS mengelola seluruh pembiayaan yang ada. Selain itu Tim juga menyampaikan terkait pentingnya penguatan pada sisi permodalan yang

mana dalam bentuk badan usaha koperasi KSPPS sebagian besar bergantung pada penyertaan modal anggota.



Gambar 4. Pelaksanaan pendampingan

c. Evaluasi hasil pendampingan

Secara umum acara pelatihan ini berjalan dengan lancar. Hal ini dicapai berkat dukungan jajaran pengurus dan pengeloah yang antusias dalam kegiatan pendampingan melalui model pelatihan penguatan SDM pada akad produk penghimpunan dana dan pembiayaan serta pada pemahaman kesehatan KSPPS.

Dalam mengukur akan capaian dari kegiatan pendampingan ini melalui kegiatan pelatihan, Tim PKM STAI Al-Azhar Menganti Gresik prodi ekonomi syariah kembali memberikan lembar angket pada peserta pendampingan. Pertanyaan yang diajukan pada responden adalah berkaitan dengan manfaat kegiatan. Dari data yang telah dihimpun sebanyak 90% responden alias peserta pelatihan menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan sisanya 10 % responden menjawab tidak bermanfaat.

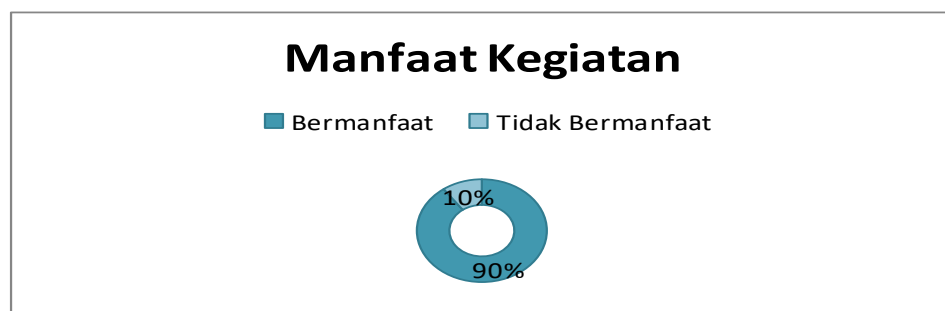


Chart 4. Manfaat Pendampingan

Adapun dari segi pemahaman SDM terkait dimensi akad produk penghimpunan dana dan akad produk pembiayaan, Tim PKM STAI Al-Azhar Juga kembali memberikan lembar angket yang berisikan pemahaman mereka

terkaid dua hal tersebut. Dari data yang sudah didapat, sebanyak 45% dari sebelum pelatihan menyatakan sangat paham mengalami kenaikan sebesar 25% menjadi 70% Sangat paham akan akad produk penghimpunan dana. Sedangkan data awal sebelum pelatihan 15% yang mmenyatakan cukup paham akad pemnghimpunan dana, naik menjadi 10% menjadi 25% yang cukup paham, sementara yang pada awal menyatakan 40 % kurang paham produk penghimpunan dana berkurang sebanyak 35% menjadi 5% yang kurang paham produk penghimpunan dana.

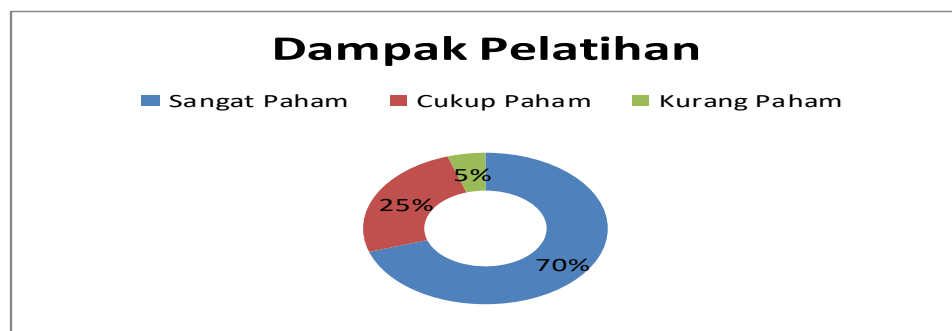


Chart 5. Dampak pelatihan

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil kegiatan pendampingan atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan UMKM yang telah dilakukan berjalan lancar dan terlaksana dengan baik dan memenuhi target yang telah ditentukan pada bagian output kegiatan. Dari respon yang didapatkan oleh Tim dari angket yang telah disampaikan didapat gambaran bahwa para peserta pendampingan sangat senang dan menilai kegiatan ini sangat bermanfaat. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 90% responden alias peserta pelatihan menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan sisanya 10 % responden menjawab tidak bermanfaat. Adapun dari segi pemahaman SDM terkait dimensi akad produk penghimpunan dana dan akad produk pembiayaan, sebanyak 70% respon menyatakan sangat paham mengalami kenaikan sebesar 25% dari data awal sebanyak 45%. Sedangkan data awal sebelum pelatihan 15% yang mmenyatakan cukup paham akad pemnghimpunan dana, naik menjadi 10% menjadi 25% yang cukup paham, sementara yang pada awal menyatakan 40 % kurang paham produk penghimpunan dana berkurang sebanyak 35% menjadi 5% yang kurang paham produk penghimpunan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul, *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek* Jakarta : Alfabeta, 1999
- Hasibuan, Malayu SP, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004
- Haron, Sudin, *Prinsip dan Operasi Perbankan Islam*, Kuala Lumpur : Berita Publishing SDN BHD, 1996
- Ismail, Abdul Halim, *Bank Islam Malaysia Berhad: Principles And Operation*, dalam *an Introduction to Islamic Economic and Finance*, Kuala Lumpur : CERT Publications SDN BHD, 2005
- Karim, Adiwirman A, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- kambali, muhammad, Sholikhah, J. D., & Sandi, M. (2023). Why Islamic Economics ? The Difference Between The Conventional System And The Islamic Economic System. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 11(1), 121-142. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v11i1.835>
- Kambali, Muhammad, Sochifa, Dicky Nur Alimin, Nova Auliyatul Faizah, & Maulida Nur Chofifah. (2022). Pendampingan Penggunaan Teknologi Tepat Guna Botol Bekas Pembasmi Nyamuk Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). *PUDAK: Local Wisdom Community Journal*, 1(1), 18-32. Retrieved from <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/poedak/article/view/586>
- Muhammad, *Menejemen Bank Syariah*, Edisi Revisi, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005